

PROGRAM PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN RAMAH ANAK BAGI PENDIDIK KB MUTIARA HATI DUSUN SEGOROYOSO II

Hana Wulansari , Apri Ariyani, Salis Sochibu Huda, Khoirunnisa Shofi Afiifah, Astari,
Salsabila Putri, Laili 'Inayah, Faisal Ahsin Khuluqi, Wulan Nurul Fatika, Ilma Bayyina
Syakira

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: hanawulansari.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pendidik KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II terkait pengembangan media pembelajaran ramah anak guna merangsang komponen kognitif, psikomotor dan afektif. Metode yang dipergunakan dalam pelaksanaan program ini adalah observasi, wawancara, praktik, dokumentasi serta pendampingan. Sasaran dari program adalah pendidik KB Mutiara Hati yang berjumlah 3 orang. Hasil yang diharapkan dari adanya program ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pendidik KB Mutiara Hati dalam pengembangan media pembelajaran ramah anak guna merangsang komponen kognitif, psikomotor dan afektif

Kata kunci: Media Pembelajaran, PAUD, Ramah Anak

ABSTRACT

This program aims to provide knowledge and skills for KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II educators regarding the development of child-friendly learning media to stimulate cognitive, psychomotor and affective components. The methods used in the implementation of this program are observation, interviews, practice, documentation and mentoring. The target of the program is Mutiara Hati family planning educators, totaling 3 people. The expected result of this program is to increase the knowledge and skills of Mutiara Hati family planning educators in developing child-friendly learning media to stimulate cognitive, psychomotor and affective component

Key words: *learning media, childhood education, child-friendly*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dinilai memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi terkait dengan gaya belajar, media pembelajaran dan hal yang berkaitan dengan anak usia dini. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam proses penyaluran pesan

atau isi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian juga keterampilan dari peserta didik, sehingga dapat menunjang proses belajar dan mengajar (Abdul Wahid, 2018). Dalam praktik pendidikan anak usia dini memerlukan berbagai sarana dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang

efektif dan efisien. Seperti halnya pada media pembelajaran yang dipergunakan. Mengingat wawasan dari peserta didik yang masih terbatas, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan yang memadai. Dalam hal pembuatan media pembelajaran kompetensi dari pendidik sangat diutamakan. Sebagai pendidik perlu memberikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik terlebih anak usia dini. Selanjutnya pendidik dalam pembuatan media pembelajaran perlu memerhatikan beberapa aspek seperti aman bagi peserta didik atau dapat dikatakan ramah anak. Keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan berlangsungnya pembelajaran dapat berupa keterampilan dalam penguatan (*reinforcement*), keterampilan dalam bertanya (*quisitioning skill*), keterampilan dalam menjelaskan (*eksplanning skill*), keterampilan penguasaan bahan (*subject matter mastery skill*), keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan keterampilan membuka serta menutup pelajaran (Uzer Asman, 2001 dalam Abdul Wahid, 2018).

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran bagi pendidik terhadap peserta didik yakni; media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses belajar dan hasil, media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, media juga dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Melalui media pembelajaran, pendidik dapat mengatasi beberapa persoalan dalam menyampaikan

pembelajaran seperti objek yang ditampilkan terlalu besar sehingga tidak mampu ditampilkan secara langsung didalam runang kelas. Sebaliknya objek yang terlalu kecil juga tidak dapat diamati secara langsung sehingga membutuhkan alat bantu untuk melihat objek tersebut. Persoalan ketiga ialah media sebagai penggambaran terhadap kejadian langka yang pernah terjadi dimasa lalu sehingga peserta didik dimasa depan dapat menyaksikan kembali tayangan peristiwa tersebut. Selanjutnya media juga dapat menampilkan peristiwa alam yang terjadi sebagai penggambaran sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Bagi pendidik khususnya pendidik anak usia dini keberadaan dan penggunaan media pembelajaran memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi. Dimana pada anak usia dini pengalaman dan juga wawasan belum luas tidak seperti pendidikan pada orang dewasa. Dalam hal ini perlu penggambaran yang tepat kepada anak usia dini sehingga persepsi dan komando dapat selaras antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi dan pengetahuan yang hendak dibangun oleh pendidik melalui aktivitas bermain (Saurina, 2016 dalam Oktarina Dwi Handayani, 2021). Penggunaan media yang tidak sesuai juga akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberlangsungan pembelajaran seperti tidak efektifnya suatu pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak pada kebutuhan anak dalam menyerap suatu pembelajaran tidak terpenuhi, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat

dikategorikan sebagai pembelajaran yang tidak efektif (Nurhafizah, 2018 dalam Oktarina Dwi Handayani, 2021) Kompetensi pendidik dalam hal ini menjadi peran yang sangat penting dimana pendidik harus memberikan kesesuaian antara bahan ajar, gaya belajar dan juga media pembelajaran sebagai penunjang aktivitas belajar yang efektif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai stimulasi awal bagi anak dari usia 0 sampai dengan 6 tahun (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Kompetensi yang perlu dimiliki seorang pendidik menjadi hal yang sangat penting. Media pembelajaran tidak sebatas media yang praktis yang mudah didapat melalui toko-toko yang tersebar diseluruh daerah. Kompetensi pendidik dalam penggunaan serta pengembangan media pembelajaran dapat direalisasikan dengan membuat media pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas dan inovasi pendidik menjadi modal utama dalam melakukan pembuatan media belajar.

Penggunaan media pembelajaran tentunya didukung dengan konsep ramah anak. Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari warga belajar seperti anak usia dini. Pemilihan media pembelajaran memiliki kriteria yang bersumber dari konsep bahwasanya media pembelajaran merupakan

bagian instruksional secara keseluruhan, Adapun kriteria tersebut diantaranya : sesuai dengan tujuan pembelajaran, mendukung isi dari materi, praktis untuk dipergunakan, serta guru terampil dalam mempergunakannya (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam Ahmad Denico, 2020). Untuk itu pemilihan media pembelajaran harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan baik pembelajaran, peserta didik juga keterampilan pendidik dalam mengaplikasikan.

Praktik penggunaan media pembelajaran di KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II dapat dikatakan masih sangat sederhana. Pendidik cenderung mempergunakan lembar kerja dan media yang umum dipergunakan serta dalam lingkungan sekolah masih terdapat sudut-sudut yang dapat membahayakan peserta didik seperti penggunaan paku, sudut meja/papan yang lancip. Keterampilan yang masih terbatas yang dimiliki oleh pendidik berakibat pada kurang maksimalnya pembelajaran yang diterapkan. Mengingat latar belakang dari pendidik yang tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk itu, perlu adanya pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran yang ramah anak bagi pendidik KB Mutiara Hati.

METODE

Metode yang dipergunakan pada awal perencanaan sampai dengan pembelajaran ialah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data secara kualitatif dilakukan mengingat sasaran yang relative tidak banyak juga kualitas data yang diperoleh semakin mendalam. Selanjutnya pada saat

pelaksanaan program, metode yang dipergunakan ialah metode pendidikan masyarakat dan metode praktik bersama. Kegiatan pendidikan masyarakat dilakukan dengan teknik ceramah oleh narasumber untuk memberikan pengetahuan kepada warga belajar terkait tentang media belajar

anak usia dini. Kegiatan praktik bersama dilaksanakan dengan melakukan praktik sesuai dengan instruksi yang telah disampaikan sebelumnya oleh narasumber. Kelompok sasaran dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran ramah anak

tersebut merupakan pendidik dari KB Mutiara Hati yang berjumlah tiga orang pendidik. Selanjutnya, warga belajar KB Mutiara Hati memiliki tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Pendidik

Tingkat Pendidikan	Jumlah Pendidik
Sekolah Menengah Atas	1
Sarjana Strata 1	2

Dari kriteria pendidik yang telah dipaparkan pada tabel tersebut dapat diuraikan bahwasanya terdapat satu pendidik dimana masih memiliki tingkat pendidikan terakhir yang masih belum sesuai dengan kriteria tenaga pendidik usia dini yakni lulus

Sekolah Menengah Atas. Selanjutnya dua orang pendidik KB Mutiara Hati yang memiliki tingkat pendidikan Sarjana Strata 1 belum sesuai dengan jurusan sebagai pendidik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pembuatan media pembelajaran yang disepakati untuk dilaksanakan Di KB Mutiara Hati ialah pembuatan media pembelajaran berupa *busy book* dan ulat angka serta ulat huruf. Pemilihan ketiga media tersebut dengan mempertimbangkan beberapa aspek ramah anak. Aspek media ramah anak yang dimaksudkan ialah seperti tidak

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan program dilakukan dengan koordinasi dan perizinan dengan Bapak Miyadiyana selaku Lurah Desa Segoroyoso. Kegiatan perizinan dilakukan dengan datang secara langsung dengan tetap mematuhi protocol kesehatan

mempergunakan benda yang lancip, tajam dan juga tidak mempergunakan zat kimia yang bersifat korsif. Hasil yang diperoleh dari adanya program pelatihan media pembelajaran ramah anak bagi pendidik KB Mutiara hari terbagi kedalam tiga bagian yakni ; 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.

seperti penggunaan masker dan mencuci tangan dengan sabun. Kegiatan perizinan dan koordinasi dengan Pemerintah Desa Segoroyoso dilakukan pada hari Rabu, 23 Februari 2022 Bertempat di Kalurahan Segoroyoso.



Gambar 1. Koordinasi dan perizinan

Kegiatan konsultasi dan koordinasi dilakukan dengan didampingi oleh Bapak Sumunaryanto selaku Kamituwo Desa Segoroyoso. Kegiatan konsultasi dan koordinasi yang dibersamai oleh Bapak Sumunaryanto membahas terkait *need assessment* (analisis kebutuhan) Desa Segoroyoso dari sudut pandang anak usia dini. Dari kegiatan konsultasi yang dibersamai oleh bapak Sumunaryanto diperoleh beberapa data terkait lokasi pendidikan anak usia dini dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh beberapa lembaga tersebut. Rekomendasi yang diberikan Bapak Sumunaryanto jatuh kepada KB Mutiara Hati yang melaksanakan pembelajaran tatap muka secara intens selama tiga hari pada saat sesi konsultasi dilakukan. Mengingat pada saat dilakukannya konsultasi Kecamatan Pleret memiliki *tracking* pasien terkonfirmasi positif COVID-19 yang cukup mengkhawatirkan. Dimana Desa Segoroyoso sendiri merupakan salahsatu desa yang berada di Kecamatan Pleret dan memiliki mobilitas social yang cukup tinggi.

Observasi dilakukan dengan mendatangi secara langsung KB Mutiara Hati

pada 25 Februari 2022. Kegiatan dilakukan dengan didampingi oleh pengelola dari KB Mutiara Hati. Dari kegiatan observasi dan penilaian terhadap kebutuhan diperoleh beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran seperti media pembelajaran yang kurang mengasah kemandirian anak serta penggunaan media yang kurang ramah dan cenderung berbahaya bagi anak usia dini. Beberapa masalah tersebut dinilai memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk dapat diatasi. Analisis kebutuhan (*Needs Assesment*) ialah suatu instrument yang dipergunakan demi menentukan terdapat atau tidaknya kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diinginkan atau dapat pula dipergunakan untuk menentukan kelayakan keadaan (Sujarwo & Erma Kusumawardani, 2020).

Selain itu Kompetensi dari pendidik KB Mutiara Hati yang belum sesuai dengan kualifikasi seperti lulusan sekolah menengah atas dan juga dua pendidik yang menempuh pendidikan strata sarjana 1 dengan program studi non kependidikan mengakibatkan seperti yang telah dipaparkan pada *Tabel 1*. Pendidik KB Mutiara Hati memiliki

kualifikasi yang belum sesuai sehingga perlu untuk pengadaan pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi pendidik untuk memperluas wawasan serta menambah keterampilan dari pendidik. Dari pelaksanaan analisis kebutuhan mempergunakan metode SWOT disepakati program dengan judul “Pembuatan Media Pembelajaran Ramah Anak bagi Pendidik KB Mutiara Hati”.

Sebelumnya program- program serupa telah dilakukan oleh pendidik KB Mutiara Hati. Kegiatan pembuatan media pembelajaran juga sudah pernah diberikan melalui seminar-seminar yang diadakan oleh pemerintah Desa Segoroyoso seperti diklat dasar, pelatihan STEAM, peningkatan kapasitas pendidik dan webinar pembelajaran proyek. Akan tetapi kegiatan tersebut dinilai kurang memberikan stimulus bagi pendidik untuk lebih mengembangkan media pembelajaran anak usia dini. Sehingga pendidik KB Mutiara Hati memerlukan

pembelajaran yang berorientasi pada praktik tidak hanya teori seperti program serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Perencanaan kegiatan atau persiapan kegiatan pembelajaran program “Pembuatan Media Pembelajaran Ramah Anak bagi Pendidik KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II” diuraikan sebagai narasumber yang merupakan salahsatu anggota kelompok mahasiswa penyelenggara program yaitu Saudari Hana Wulansari. Memiliki kualifikasi yakni pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik khususnya anak usia dini. Selanjutnya, Sarana dan prasana dalam persiapan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan ruang pelaksanaan, tikar, *thermogun*, *handsanitizer*, media pembelajaran serta alat dan bahan yang akan dipergunakan.



Gambar 2. Alat dan bahan pembuatan media

Media pembelajaran yang dipergunakan ialah modul pembelajaran. Modul yang dipergunakan memuat materi tentang media pembelajaran dua dimensi dengan jenis papan flannel. Dilakukan inovasi atau pengembangan pada media

papan flannel sehingga tercetus media pembelajaran *busy book* dan media pembelajaran ulat angka serta media pembelajaran ulat huruf. Selain hal tersebut, fasilitator mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan

bagi narasumber dalam mempersiapkan serta melaksanakan program. Dalam pelaksanaan praktik program dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan berupa kain flannel, lem tembak, mata mainan, resleting, benang wool, pita bludru/tali sepatu, perekat kain, double tape foam, kertas karton, jarum benang wool, alat lem tembak, gunting, spidol. Rencana mekanisme pelaksanaan program dilakukan dengan melakukan persiapan.

Pembiayaan pada pelaksanaan program dari tahap observasi sampai dengan

evaluasi bersumber dari kas kelompok. Pembiayaan yang dianggarkan guna menunjang terlaksananya program “Pembuatan Media Pembelajaran Ramah Anak bagi Pendidik KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II” diperuntukkan membeli alat serta bahan penunjang pembelajaran. Berikut merupakan rincian biaya pada saat program “Pembuatan Media Pembelajaran Ramah Anak bagi Pendidik KB utiara Hati Dusun Segoroyoso II”.

Tabel 2 Biaya Pelatihan

Komponen	Harga	
	Rincian	Jumlah
Kain Flanel	30 x Rp. 2000	Rp 60.000
Mata Mainan	1 x Rp. 1.500	Rp 1.500
Lem Tembak	4 x Rp. 1.200	Rp 4.800
Tali Sepatu	1 x Rp. 3.300	Rp 3.300
Kardus	4 x Rp. 1.500	Rp 6.000
Perekat Kain	1 x Rp. 2.500	Rp 2.500
Double Tape	1 x Rp. 4.200	Rp 4.200
Handsanitizer	1 x Rp. 35.000	Rp 35.000
Masker	1 x Rp. 7.500	Rp 7.500
Lain-lain	Rp. 15.000	Rp 15.000
Total		Rp.139.800

B. Pelaksanaan

Program “Pembuatan Media Pembelajaran bagi Pendidik KB Mutiara Hati” dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022 yang bertempat di ruang kelas KB Mutiara Hati. Rangkaian pembuatan media pembelajaran dilakukan dalam kurun waktu 4 jam dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pelaksanaan program diawali dengan pengondisian warga belajar serta

pengisian daftar hadir peserta, penggunaan *handsanitizer* dan *thermogun*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan oleh narasumber, pembagian media pembelajaran yakni modul serta penyampaian materi secara garis besar. Dengan membuka sesi tanya jawab serta diskusi pada saat penyampaian. Konsep yang diterapkan oleh narasumber yakni belajar bersama mengingat wawasan dan

pengalaman dari warga belajar yang merupakan orang dewasa. Sehingga pembelajaran dilakukan berbasis pendidikan bagi orang dewasa.

Kegiatan pelaksanaan selanjutnya ialah praktik bersama pembuatan media *busy book*, media ulat angka serta ulat huruf. Dilakukan dengan mekanisme satu pendidik dengan dua pendamping dari mahasiswa dengan kelompok 1 membuat media pembelajaran *busy book*, kelompok 2 membuat media pembelajaran ulat angka dan kelompok 3 membuat media pembelajaran ulat huruf. Selama kegiatan pendampingan berlangsung setiap kelompok dianjurkan untuk melakukan diskusi guna menyatukan persepsi terkait media yang tengah dibuat. Diskusi dalam praktik bersama tidak hanya dilakukan pada kelompok masing-masing. Warga belajar juga dianjurkan untuk saling berinteraksi antar kelompok untuk mempertimbangkan kelayakan dan

Media Pembelajaran *Busy Book*

Busy book merupakan media pembelajaran yang mengembangkan permainan didalamnya dengan berbahan dasar kain flannel, didalam buku tersebut pendidik memiliki kebebasan dalam memberikan inovasi dan kreativitas dari pendidik (Qonita dkk, 2022). Produk hasil dari pembuatan *busy book* terdapat empat lembar dengan enam halaman serta tujuh aktivitas permainan. Setiap aktivitas dari *busy book* memiliki tujuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan anak usia dini. Masing-masing dari lembar aktivitas *busy book* dapat diaplikasikan pada kegiatan sehari-hari oleh peserta didik. Dengan demikian keberadaan *busy book* di

ketahanan media serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Setelah dilakukannya kegiatan praktik bersama, kegiatan selanjutnya ialah refleksi yang diberikan oleh narasumber kepada warga belajar. Narasumber memberikan pertanyaan kepada warga belajar terkait kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya guna menguatkan wawasan warga belajar pada pembelajaran. Pada akhir kegiatan dilakuakn dengan penutupan serta pemberian *reward* kepada pendidik KB Mutiara Hati atas kontribusinya mengikuti serangkaian program dengan baik. *Reward* yang diberikan fasilitator berupa papan tulis putih yang disesuaikan oleh kebutuhan belajar anak usia dini. Pemilihan papan tulis putih bukan merupakan papan yang berat/memiliki sudut uang lancip sehingga sesuai dengan tema dari program pembuatan media pembelataran yang ramah anak.

lingkungan sekolah dapat menambah kemandirian pesera didik yang dapat secara langsung memberikan aplikasi motoric seperti merekatkan, megepang, mengucir, menyimpul, memindah dan menggeser.

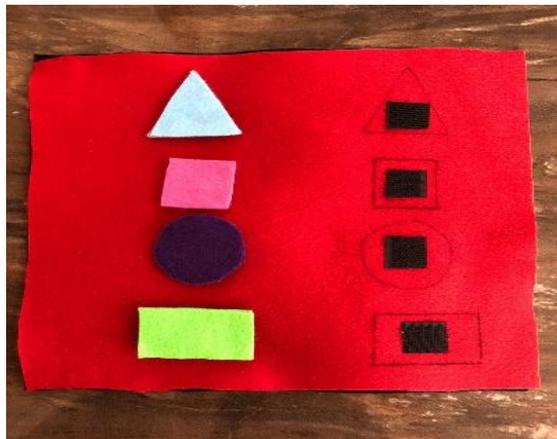
Lembar pertama pada produk ialah cover, dimana dalam cover ini berisikan judul atau tema dari *busy book* yang hendak dibuat. Halaman cover *busy book* dapat ditulis dengan pemberian judul “*busy book*”, “Aktivitasku”, “Lingkungan sekitarku” atau juga dapat dikombinasikan dengan nama lembaga juga perorangan seperti “KB Mutiara Hati” atau “Keseharian Nala”. Dalam pembuatan cover warga belajar memilih untuk memberi judul “BUSY

BOOK”. Pendidik (warga belajar) pada halaman ini bebas mengkreasikan warna dan huruf dengan menumpuk dua warna dan sebagainya Halaman pertama pada aktivitas permainan *busy book* berisikan permainan yakni bentuk dan menempel. Halaman ini berisikan empat bentuk yang berbeda yang penugasan dari bagian ini ialah menempel bentuk sesuai dengan gambar yang disediakan. Pemilihan bentuk disesuaikan dengan bentuk-bentuk yang memiliki garis yang tegas dan tidak serupa. Bentuk yang dipergunakan ialah segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang. Pada halaman kedua *busy book* memiliki aktivitas menggeser karakter. Dalam halaman ini berisikan bentuk karakter dengan bentuk yang dapat pendidik sesuaikan denga tema buku seperti hewan laut, hewan darat,

tumbuhan dan lain sebagainya. Halaman selanjutnya memuat aktivitas menyimpul pita pada karakter sepatu. Dapat pula disesuaikan dengan membuat karakter kotak kado. Pada halaman empat terdapat kegiatan membuka *zipper* (resleting). Karakter pada halaman ini dapat disesuaikan ke benda-benda serupa seperti kotak pensil, celana, jas hujan dan sebagainya. Kemudian halaman lima memuat aktivitas mengepang dan mengikat rambut. Terdapat karakter seorang anak dengan rambut panjang yang dibawahnya terdapat kantong yang kemudian dapat di isi dengan karet tali untuk mengepang atau mengikat. Pada halaman terakhir terdapat aktivitas menghitung dan menempal dapat menggunakan karakter jari dengan merekatkan jari kearah bawah sesuai dengan arahan yang sudah ditentukan.



Gambar 3. Cover Busy Book



Gambar 4. Lembar Pertama Bentuk



Gambar 5. Lembar kedua bergeser



Gambar 6. Lembar ketiga menyimpul



Gambar 7. Lembar Keempat Resleting



Gambar 8. Lembar kelima mengepang

Media Pembelajaran Ulat Angka dan Ulat Huruf

Produk hasil kedua setelah dilakukannya pemberdayaan ialah media pembelajaran ulat angka. Media pembelajaran yang mengasah kemandirian peserta didik dalam penguatan menghitung/ mengurutkan angka dari satu sampai dengan sepuluh. Mempergunakan kain flannel sebagai bahan dalam pembuatan media pembelajaran ulat angka. Dalam aktivitas ulat angka tersebut peserta didik diberikan penugasan dengan mengurutkan angka sesuai dengan arahan pendidik. Karakter ulat juga dapat disesuaikan sesuai dengan kreativitas warga belajar seperti sisik ikan dan

sebagainya. Penggunaan warna yang beranekaragam sehingga mampu memberikan stimulus yang baik terhadap pembelajaran. Produk selanjutnya ialah media pembelajaran ulat huruf, karakter ulat yang dipilih oleh warga belajar dinilai dapat mempermudah dalam menyambungkan tema sebelumnya yakni ulat angka. Media ulat huruf memuat 10 huruf yakni a-b-c-d-e-f-g-h-i-j sebagaimana telah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik anak usia dini. Pemasangan dari media pembelajaran dengan memerhatikan unsur ramah bagi anak. Artinya dalam menempel media pada

tempatnyanya tidak mempergunakan paku, dan karakter yang dipilih untuk dijadikan media menghindari sudut yang lancip

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan teknik wawancara kepada warga belajar dengan mengacu kepada instrument evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil dan pembelajaran dari pelatihan pembuatan media pembelajaran. Teknik wawancara dinilai sesuai dengan karakteristik warga belajar. Dalam kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui beberapa hal terkait dengan pelatihan yang sudah dilaksanakan.

Pembelajaran Bagi Pendidik

Adapun hasil yang diperoleh pendidik atau warga belajar dalam kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang ramah anak dapat diuraikan dalam beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan pendidik terkait pengembangan media pembelajaran papan flannel yang termasuk kedalam media pembelajaran dua dimensi.

2. Meningkatnya pemahaman pendidik terkait dengan pentingnya pemanfaatan dalam penggunaan media pembelajaran.
3. Meningkatnya keterampilan guru (warga belajar) dalam pembuatan media pembelajaran dua dimensi yang merupakan inovasi dari papan flannel yakni *busy book* dan media pembelajaran ulat angka serta ulat huruf.
4. Pembuatan media pembelajaran papan flannel berupa *busy book* dan ulat angka serta ulat huruf dinilai telah sesuai dengan kebutuhan dari pendidik. Terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada warga belajar yakni pendidik KB Mutiara Hati melalui teknik wawancara dengan pedoman instrument pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 3 Evaluasi Pembelajaran

Pertanyaan	Ya	Tidak
Program bermanfaat bagi pendidik	100%	
Pelaksanaan program memberikan motivasi bagi pendidik	100%	
Peserta didik mampu mengaplikasikan media <i>busy book</i> , ulat angka srta ulat huruf	100%	
Media pembelajaran memberikan peningkatan bagi perkembangan sensori dan psikomotor peserta didik	100%	

Ujicoba Kepada Peserta Didik

Kegiatan pengenalan dan ujicoba dilaksanakan dua hari setelah dilakukannya pembuatan media pembelajaran papan flannel berupa *busy book* dan ulat angka serta ulat huruf. Pada aktivitas pengenalan pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik terkait dengan prosedur penggunaan media papan flannel. Pada pengenalan pertama berupa media ulat angka dan huruf yang ditempel pada dinding kelas. Peserta didik sangat antusias sehingga dari 17 peserta 3 diantaranya maju kedepan untuk langsung meraba media tersebut. Peserta didik selanjutnya melepas dan menempel kembali media dan tidak menghiraukan peringatan dari pendidik untuk mendengarkan terlebih dahulu. Penilaian antusiasme peserta didik dinilai dengan teknik pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pada pengenalan dan ujicoba *busy book* pendidik melakukan demonstrasi

kepada peserta didik tentang prosedur penggunaan media pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik yakni anak usia dini memperhatikan penjelasan dari pendidik sehingga peserta didik dapat mempergunakan media pembelajaran *busy book* dengan didampingi oleh pendidik KB Mutiara Hati. Dalam penilaian pada pembelajaran mempergunakan *busy book* dilakukan dengan wawancara kepada pendidik KB Mutiara Hati pada saat evaluasi program dan pembelajaran.

Tahap Akhir dari pelaksanaan program “Pembuatan Media Pembelajaran Ramah Anak bagi Pendidik KB Mutiara Hati Dusun Segoroyoso II” ialah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada pendidik. Pertanyaan yang disampaikan mengacu pada instrument penilaian sebagai berikut :

Tabel 4 Evaluasi Program

No.	Pertanyaan
1.	Pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pendidik?
2.	Fasilitator menguasai materi dengan baik?
3.	Fasilitator menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami, baik materi teori maupun materi praktek?
4.	Materi yang disampaikan lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
5.	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dan menyenangkan?
6.	Alat dan bahan yang disediakan sudah lengkap dan memadai?
7.	Tempat/ruangan yang dipergunakan kondusif dan nyaman?
8.	Peserta pelatihan memiliki motivasi dan ketertarikan dalam pelatihan pembuatan media pembelajaran?
9.	Peserta pelatihan memahami materi dengan baik?
10.	Peserta pelatihan dapat mempraktikkan pembuatan media pembelajaran secara mandiri?
11.	<i>Reward</i> yang diberikan sudah sesuai dengan tema pengembangan media pembelajaran ramah anak.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan sesuai dengan instrument penilaian diatas pendidik 100% sangat setuju bahwasanya program sesuai dengan kebutuhan pendidik KB Mutiara Hati. Selanjutnya 34% warga belajar sangat setuju dan 66% setuju terkait penguasaan materi oleh fasilitator. Warga belajar 66% sangat setuju dan 34% setuju dengan penyampaian materi secara jelas dan mudah oleh fasilitator. Untuk materi yang disampaikan lengkap dan sesuai warga belajar memberikan respons yang baik dengan 100% sangat setuju. Kemudian, metode pembelajaran yang digunakan oleh fasilitator warga belajar memberikan *feed back* dengan 34% sangat setuju dan 66% setuju. Berlanjut pada alat

dan bahan yang dipersiapkan sudah lengkap dan memadai warga belajar memberikan penilaian 34% sangat setuju dan 66% setuju. Tempat dan ruangan yang dipergunakan kondusif dan nyaman 100% sangat setuju. Setelah diadakannya program pendidik memiliki motivasi dan ketertarikan dalam pembuatan media pembelajaran 66% sangat setuju dan 34% setuju. Peserta pelatihan memahami materi dengan baik serta mampu mempraktikkan pembuatan media pembelajaran secara mandiri 34% sangat setuju dan 66% setuju. Terakhir *reward* yang diberikan sudah sesuai dengan tema pengembangan media pembelajaran ramah anak 34% sangat setuju dan 66% setuju.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran *busy book* merupakan media berupa buku dengan mempergunakan kain flannel dalam pengaplikasian halamannya. Media *busy book* juga dinilai sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang ceria sehingga penggunaan warna yang berwarna-warni mampu memberikan rangsangan peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran *busy book* ialah buku kain yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dekemas menyeruai buku. Dalam bahasa lain *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang di desain secara kreatif sebagai alat peraga (Mufliharsi dkk, 2017 dalam Sitti Nurhidayah dkk, 2021). Seperti halnya media pembelajaran ulat angka dan ulat merupakan media menempel kain flannel pada tempat

sesuai dengan instruksi pendidik dengan mengurutkan angka/huruf sebagai upaya dasar pengenalan bagi anak usia dini. Media yang dipilih merupakan inovasi yang dilakukan dari penggunaan media papan flannel. Media papan flannel ialah jenis media pembelajaran dua dimensi, dimana media tersebut memiliki satuan panjang dan lebar yang berada pada suatu media datar. Dalam media pembelajaran sendiri memiliki banyak jenis yang salahsatu jenisnya merupakan media pembelajaran dua dimensi. Media pembelajaran dengan mempergunakan alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar (Daryanto, 2016 dalam Muhammad Hasan, dkk. 2021).

Penggunaan media papan flannel yang diintegrasikan kepada *busy book* dan ulat angka serta ulat huruf memiliki

keuntungan sebagaimana mudah dalam pembuatan media. Pembuatan media pembelajaran dengan mempergunakan papan flannel dinilai mudah untuk dibuat sebagaimana telah dilakukan evaluasi dengan teknik wawancara kepada warga belajar yakni pendidik KB Mutiara Hati. Selain mudah dalam pembuatan, media papan

flannel memiliki bahan baku kain flannel yang banyak tersedia di toko-toko alat tulis dan toko penjahit. Media seperti *busy book* dan media ulat angka serta huruf juga memiliki nilai ekonomis, dimana pendidik juga dapat menekuni usaha pembuatan media pembelajaran *busy book* dan ulat angka serta ulat huruf.

KESIMPULAN

Pembuatan media pembelajaran bagi pendidik KB Mutiara Hati berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan telah dilaksanakan dengan baik. Media pembelajaran yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang pendidik. Adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dari pendidik dalam pembuatan media pembelajaran. Melalui materi yang diberikan, guru dapat belajar dan menambah wawasan terkait dengan media pembelajaran. Melalui pelatihan pembuatan media pembelajaran pendidik juga mengalami peningkatan keterampilan dengan pembuatan media pembelajaran dengan pemanfaatan sterofoam.

DAFTAR PUSTAKA

- Denico, A. (2020). Media Pembelajaran Ramah Lingkungan Sekolah Dasar Negeri Inklusi Di Pekanbaru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Mutharahah*.
- Filtri, Heleni. dkk. (2020). Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 813-819.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul. dkk. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 719-727.
- Hasan, Muhammad. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Ilyas, Sitti Nurhidayah. dkk. (2021). Pengembangan Media Busy Book pada Guru Paud di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Talakar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 11-16.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nugrahani, Risama & Citradewi Rosalina A. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Media Busy Book sebagai Media Pembelajaran dan Peluang Usaha

bagi Guru PAUD di Desa Kradenan
Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
*Jurnal Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat.*

Sujarwo & Erma Kusumawardani. (2020).
Analisis Kebutuhan Masyarakat.
Depok: RajaGrafindo Persada.